



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN TATA RIAS PENGANTIN LEVEL I
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014**

DAFTAR ISI

Hal

Daftar Isi

- I. Penyusunan SKL
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan
 - C. Uraian Program
- II. Pengertian
 - A. Capaian Pembelajaran
 - B. Deskripsi umum KKNi
 - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
 - F. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)
- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja
- IV. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)
 - A. Deskripsi umum KKNi
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau
- VII. Arah Pengembangan

I. PENYUSUNAN SKL

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran (*learning outcomes*) baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNi sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu dikalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran (*learning ourcomes*) yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal atas dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah

berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

Perkembangan Seni Tata Rias Pengantin di Indonesia mengubah pola kerja dan cara penyampaian ide kreatif dari pelaku Seni merias pengantin dalam melaksanakan kegiatannya. Perias pemula yang selama ini bekerja ternyata sekarang harus menguasai pengetahuan dan teknik di bidang Tata Rias Pengantin untuk menghasilkan suatu riasan keluarga dan panitia yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Perias pengantin telah banyak memanfaatkan keahlian Perias Pemula untuk keperluan mereka, sehingga mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas di bidang Tata Rias Pengantin. Atas dasar itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Standar Kompetensi Lulusan Perias Pengantin Pemula yang kreatif dan berkuallitas.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Usaha jasa merias pengantin di Indonesia pada saat ini berkembang sangat pesat. Ini ditandai dengan banyaknya sanggar rias pengantin, yang mempergunakan jasa perias pengantin pemula sehingga membantu kelancaran pekerjaan perias dalam melayani pelanggannya. Perkembangan mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat bahwa keterampilan di bidang Tata Rias Pengantin dapat menjadi salah

satu pilihan pekerjaan yang mempunyai masa depan. Kebutuhan tenaga di bidang seni merias pengantin saat ini sangat dibutuhkan, mulai dari Perias Pengantin Pemula yang dapat membantu merias dalam mempersiapkan peralatan, bahan & perlengkapan merias seperti kosmetik rias wajah, rambut/sanggul, busana dan perhiasan, sekaligus membersihkan dan merawat sebelum dan sesudah digunakan. Dapat merias keluarga & panitia, karena itu kursus dan pelatihan Tata Rias Pengantin level I yaitu Perias Pemula perlu diadakan.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penyelenggaraan kursus dan pelatihan tata rias pengantin Pemula ini adalah agar peserta didik mampu:

Membantu kegiatan operasional dari seorang perias Madya dan Utama

2. Tujuan khusus

Secara khusus standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan Tata Rias Pengantin Pemula ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan merias pengantin
- b. Memiliki pengetahuan tentang jenis, sifat, kondisi bahan merias yang akan digunakan
- c. Membersihkan dan merawat bahan merias yang akan digunakan perias
- d. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri

kursus dan pelatihan ini dapat diikuti oleh masyarakat yang sudah kenal huruf dan setara dengan standar KKNi level

Lama pelatihan kursus dan pelatihan Tata Rias Pengantin Pemula adalah 74 kali pertemuan @45 menit.

Setiap peserta didik yang telah menyelesaikan kursus dan pelatihan akan diberikan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran peserta pelatihan dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur melalui :

-
- a. Ujian Tertulis dan
 - b. Ujian Praktik

3. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi perlu diikuti peserta didik untuk mendapat pengakuan secara nasional dan internasional di bidang keterampilan merias level I. Uji kompetensi diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Rias Pengantin, dan dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi Tata Rias Pengantin. Peserta didik yang dinilai kompeten akan diberikan sertifikat kompetensi dimana blanko sertifikat dikeluarkan oleh Kemdikbud dan diisi oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Rias Pengantin.

II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
1. **Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu
 2. **Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas
 3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja
 4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja
 5. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.

E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNI yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu.

- 1. Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
- 2. Unit Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
- 3. Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak

F. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

1. Lulusan kursus dan pelatihan level I ini mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, rutin, dengan menggunakan peralatan, bahan, aturan, proses yang telah ditetapkan, di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab perias
2. Lulusan ini memiliki pengetahuan faktual peralatan, bahan merias dan perawatannya
3. Lulusan ini bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain

B. Jabatan Kerja

1. Lulusan kursus dan pelatihan tata rias pengantin level I mendapat sebutan Perias Pemula
2. Perias pemula dapat meningkatkan keterampilan dengan mengikuti kursus dan pelatihan selanjutnya
3. Lulusan level ini mampu membantu kegiatan operasional perias madya maupun utama, bekerja di sanggar rias pengantin, *event organizer* yang terkait dengan tata rias pengantin

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan yaitu sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

LEVEL 1

1. Melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya
2. Memiliki pengetahuan faktual tentang peralatan, bahan merias, dan perawatannya
3. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Capaian pembelajaran khusus Tata Rias Pengantin Level I Perias Pemula ini sebagai berikut.

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG TATA RIAS PENGANTIN SESUAI KKNI LEVEL I	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk kepribadian seorang perias yang jujur, beretika, bersih, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, mencakup.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia4. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas7. Menjalankan tugas dan menjaga citra baik seorang perias sesuai kode etik dan etika untuk menghindari dampak yang dapat menimbulkan sanksi dari pelanggan dan rekan kerja8. Memiliki sikap jujur dan beretika sebagai perias pemula

	dalam melakukan pekerjaan membantu Perias Madya dan Perias Utama
KEMAMPUAN BIDANG KERJA	<p>Menyiapkan kebutuhan bahan dan peralatan merias pengantin serta merias keluarga dan panitia sesuai dengan kebutuhan klien, standar prosedur operasional yang berlaku, dan etika perias pengantin, mencakup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerjemahkan keinginan perias Madya/Utama dalam menyiapkan, menata, merawat, menyimpan peralatan maupun bahan merias pengantin 2. Melaksanakan tugas merias keluarga/panitia yang diberikan oleh perias Madya/Utama, dengan hasil riasan memuaskan pelanggan 3. Melakukan penataan ruang yang dapat menunjang pelaksanaan merias pengantin secara nyaman, dan mengembalikan tata ruang ke bentuk semula dengan memperhatikan kebersihan, keselamatan, dan keamanan kerja
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	<p>Menguasai pengetahuan faktual dan prosedur operasional dalam merias pengantin, mencakup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, fungsi, manfaat bahan dan alat merias 2. Menguasai prosedur operasional dalam merias keluarga/panitia 3. Menguasai teknik membersihkan alat dan bahan merias pengantin, serta ruang kerja setelah dilakukan proses merias pengantin 4. Menguasai prinsip-prinsip K-3 di lingkungan kerja merias pengantin

**HAK DAN TANGGUNG
JAWAB**

Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan oleh perias Madya/Utama sesuai dengan kebutuhan klien, standar prosedur operasional yang berlaku, dan etika perias pengantin

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKN

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

- a. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- b. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula
- d. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda
- e. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi harus memiliki kemampuan ukur yang akurat, untuk itu standar harus.

- a. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja

-
- b. Memberikan pengarahan yang cukup untuk pelatihan dan penilaian
 - c. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
 - d. Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas.

- a. Unit Kompetensi
- b. Elemen Kompetensi
- c. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG TATA RIAS PENGANTIN LEVEL I**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
SIKAP DAN TATA NILAI			
1.	Membangun dan membentuk kepribadian seorang perias yang jujur, beretika, bersih, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya	<p>a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya</p> <p>c. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia</p> <p>d. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</p> <p>e. Menghargai keanekaragaman</p>	<p>Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap Pelanggan dan rekan kerja, yang dilaksanakan sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan kerugian pengguna jasa dan tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain	
		f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	
		g. Menjalankan tugas dan menjaga citra baik seorang perias sesuai kode etik dan etika untuk menghindari dampak yang dapat menimbulkan sanksi dari pelanggan dan rekan kerja	
		h. Memiliki sikap jujur dan beretika sebagai perias pemula dalam melakukan pekerjaan membantu Perias Madya dan Perias Utama	

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Kemampuan di Bidang Kerja			
1.	Menyiapkan kebutuhan bahan dan peralatan merias pengantin serta mampu merias keluarga dan panitia sesuai dengan kebutuhan klien, standar prosedur operasional yang berlaku, dan etika perias pengantin	a. Menerjemahkan keinginan perias Madya/Utama dalam menyiapkan, menata, merawat, menyimpan peralatan maupun bahan merias pengantin	<p>a) Mengidentifikasi Peralatan dan bahan untuk merias dengan tepat</p> <p>b) Menyiapkan Peralatan dan bahan tersedia sesuai kebutuhan dengan tepat</p> <p>c) Menata alat dan bahan sesuai urutan kerja dengan tepat</p> <p>d) Merawat alat dan bahan sesuai SOP dengan tepat</p> <p>e) Menyimpan alat dan bahan sesuai SOP dengan tepat</p>
		b. Melaksanakan tugas merias keluarga/panitia yang diberikan oleh perias Madya/Utama, dengan hasil riasan memuaskan pelanggan	<p>a) Merias wajah, rambut sesuai keinginan pelanggan (keluarga dan panitia) dengan tepat</p> <p>b) Memakai busana dan perhiasan sesuai kesepakatan antara perias dan pelanggan dengan tepat</p>
		c. Melakukan penataan ruang yang dapat menunjang pelaksanaan merias	<p>a) Membersihkan ruang kerja dengan tepat</p> <p>b) Menata ruang kerja dengan tepat</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>pengantin secara nyaman, dan mengembalikan tata ruang ke bentuk semula dengan memperhatikan kebersihan, keselamatan, dan keamanan kerja</p>	
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan faktual dan prosedur operasional dalam merias pengantin	a. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, fungsi, manfaat bahan dan alat merias	Menjelaskan prosedur identifikasi bahan dan alat merias dengan tepat
		b. Menguasai prosedur operasional dalam merias keluarga/panitia	Menjelaskan prosedur operasional merias keluarga/panitia dengan tepat
		c. Menguasai teknik membersihkan alat dan bahan merias pengantin, serta ruang kerja setelah dilakukan proses merias pengantin	<p>a) Menjelaskan cara membersihkan alat dan bahan merias dengan tepat</p> <p>b) Menjelaskan cara membersihkan ruang kerja sebelum dan sesudah merias dengan tepat</p>
		d. Menguasai prinsip-	a) Menjelaskan cara

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		prinsip K-3 di lingkungan kerja perias pengantin	mengidentifikasi kecelakaan yang sering terjadi di lingkungan kerja dengan tepat b) Menjelaskan prosedur menolong diri sendiri dengan tepat
Hak dan Tanggung jawab			
1.	Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan oleh perias Madya/Utama sesuai dengan kebutuhan klien, standar prosedur operasional yang berlaku, dan etika perias pengantin	a. Bertanggung jawab atas hasil kerja yang ditugaskan oleh perias Madya/Utama	a) Melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan oleh perias dengan tepat b) Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		b. Melaksanakan tugas merias keluarga/panitia	Menghasilkan riasan sesuai keinginan pelanggan

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan baik secara internal untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan Tata Rias Pengantin level I maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian pencapaian kursus dan pelatihan yaitu untuk masyarakat yang belajar mandiri dan mempunyai pengalaman kerja di bidang Tata Rias Pengantin yang memenuhi standar ketentuan atau standar penilaian yang berlaku.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain . Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lulusan dapat mengembangkan karier kerja menjadi Perias Madya yang dapat diikuti pada level berikutnya. Perkembangan lain dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan tuntutan di bidang merias pengantin.